

**PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN  
(SAM) TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN *LOCUS OF  
CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Susut)**

**I Kadek Yoga Pratama<sup>(1)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Fakultas Ekonomii Bisnis dani Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

e-mail : [yogap2098@gmail.com](mailto:yogap2098@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Increasing managerial performance in a company or organization can be achieved by means of the manager of the company or organization taking advantage of the ability to see and take advantage of opportunities, identify problems, and select and implement adaptation processes in a particular company or organization. The purpose of this study was to determine the effect of the characteristics of the management accounting system(SAM) on managerial performance with locus of control as a moderating variable. This research was conducted in LPDs throughout Susut District, Bangli, with a total sample of 55 people. The sampling method used was nonprobability sampling, namely purposive sampling, while the data analysis techniques used were validity test, reliability test, classical assumption test, moderated regression analysis (MRA) test, ( $R^2$ ), F test, t test. The results showed that: (1) The characteristics of the management accounting system have a positive and significant effect on managerial performance variables. (2) Locus of control does not moderate the effect of the characteristics of the management accounting system on managerial performance.*

*Keywords : Characteristics of Management Accounting Systems (SAM), Managerial Performance, Locus Of Control*

**PENDAHULUAN**

Adanya suatu tantangan yang semakin berat ini, mengakibatkan suatu perusahaan dituntut untuk melakukan pengendalian manajemen yang digunakan untuk menentukan perencanaan kedepan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi seluruh kinerja perusahaan untuk lebih baik kedepannya. Maka dari hal tersebut, manajemen suatu perusahaan dituntut agar dalam pengelolaan suatu perusahaan atau badan organisasi agar *manage* perusahaan atau badan organisasi tersebut secara efisien agar perusahaan tersebut bisa lebih berkembang dari sebelumnya dalam menghadapi persaingan dalam era globalisasi saat ini.

Kinerja manajerial merupakan suatu ukuran efektif serta efisien kinerja

dari setiap organisasi. Karakteristik sistem akuntansi manajemen(SAM) adalah suatu sistem informasi keuangan yang nantinya berguna oleh perusahaan untuk menyediakan informasi tentang keuangan yang berguna bagi perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian dari (Solechan dan Setiawati, 2009) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015) yang menyatakan bahwa Informasi *Broad Scope, timeliness, aggregation, integration* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kinerja manajerial juga dipengaruhi oleh faktor personalitas yang ditunjukkan dengan *locus of control*, yang diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Dipilihnya *locus of control* ini, karena setiap orang mempunyai *locus of control* yang berbeda-beda, sehingga akan mempengaruhi kinerja manajerial dari segi pengambilan keputusan.

Fenomena mengenai kinerja manajerial khususnya yang menggunakan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) pada LPD Se-Kecamatan Susut. Masalah yang paling sering dihadapi LPD ialah adanya kecurangan. Di Kecamatan Susut dari 159 LPD, hanya 93 LPD yang termasuk kategori sehat, 29 LPD cukup sehat, 25 LPD kurang sehat, dan 7 LPD dalam kondisi macet (BaliPost, 2017). Berdasarkan hasil observasi awal, di Kabupaten Bangli LPD yang paling banyak mengalami masalah ialah di Kecamatan Susut. Salah satu masalah kredit macet yang menjadi banyak perbincangan di Kecamatan Susut adalah pada kasus LPD Tanggahan Peken, Desa Sulahan. Dilansir dari berita Patrolipost.com (2019) lima nasabah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Tanggahan Peken, Desa Sulahan Kecamatan Susut, Bangli mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri (PN) Bangli. Mereka menuntut pengembalian uang mereka, pasca ditutupnya LPD tersebut karena bangkrut dan kini kasusnya ditangani Ditreskrimsus Polda Bali. Kasus lainnya yang terjadi pada salah satu LPD di Kecamatan Susut dilansir dari berita Balipost.com (2019) bahwa Bendesa Adat Desa Pakaraman Selat, sekaligus Ketua Badan Pengawas LPD Desa Pakaraman Selat, Susut, Bangli beserta Ketua LPD diadili kasus dugaan korupsi di Pengadilan Tipikor Denpasar.

Keistimewaan dari penelitian ini adalah adanya *locus of control* sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi ini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti menentukan judul: Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada LPD Se-Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat menentukan permasalahan yang dibahas dalam penelitian yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah terdapat pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuannya yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk menguji pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pendekatan teori kontijensi mengidentifikasi bentuk bentuk optimal dari pengendalian organisasi di bawah kondisi operasi pengendalian organisasi tersebut. Penggunaan konsep kesesuaian (*fit*) dalam teori kontijensi menunjukkan tingkat kesesuaian antara faktor-faktor kontekstual (kontijensi) dan sistem akuntansi manajemen akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja (Fisher dalam Suryani, 2019). Kesesuaian (*fit*) yang lebih baik antara sistem kontrol dengan variabel kontijensi dihipotesakan pada beberapa penelitian menghasilkan kinerja organisasi yang meningkat.

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan cara membandingkan kinerja dengan uraian atau deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu. Fitri dan Syam (Suryani, 2019) menyebutkan bahwa kinerja sebagai salah satu tindakan seseorang untuk memenuhi harapan yang berhubungan dengan fungsinya atau gambaran reaksi dari pekerjaannya.

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang berkaitan dengan pengumpulan data operasional maupun financial, memproses, menyimpan, dan melaporkan kepada pengguna, antarlain para pekerja dan manajer.

Ivancevich *et al.* (2007:97) menyatakan bahwa "*Locus of control* menentukan tingkatan sampai dimana individu meyakini bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka." Dapat artikan bahwa *locus of control* mengacu pada sejauh mana seseorang mempunyai kendali pada individu atau pengaruh yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019) menunjukkan bahwaterdapat pengaruh positif signifikan antara karakteristik informasi SAM terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Desentralisasi mampu memoderasi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Solechan dan Setiawati (2014) menyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara Karakteristik SAM terhadap Kinerja Manajerial, tidak terdapat pengaruh antara Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial, tidak terdapat pengaruh antara Karakteristik SAM dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Dahen (2014), terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik *broadscope, timeliness, aggregation, integration* terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015) menunjukkan bahwa informasi *broadscope, timeliness, aggregation, and integration* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Friyani (2017), karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh pada kinerja manajerial, desentralisasi dan *locus of control* dapat memoderasi pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu sebagai berikut.

Karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat memberikan cakupan yang luas dari berbagai informasi manajemen perusahaan, dan manajer dapat dengan mudah mengakses integrasi berbagai aktivitas departemen yang ada dalam waktu yang relatif singkat. Penelitian oleh Solechan dan Setiawati (2009) menyatakan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan pada kinerja manajerial. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun hipotesis yaitu:

H<sub>1</sub> : Karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

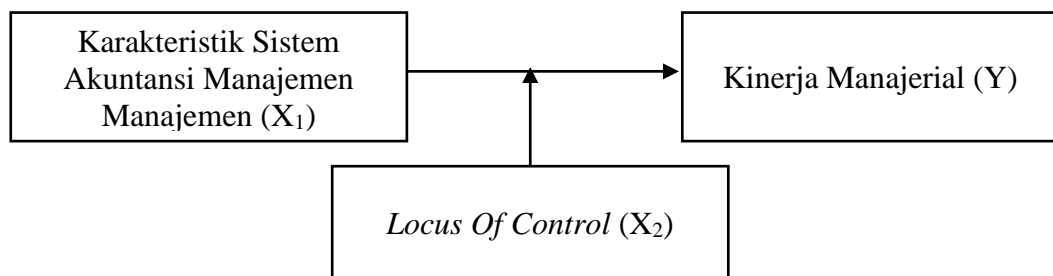
*Locus of control* merupakan suatu kendali dari pekerjaan seseorang dan merupakan suatu kepercayaan terhadap apa yang dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Friyani (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control* dalam karakteristik SAM maka akan semakin tinggi pula kinerja manajerial dalam suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka disusun hipotesis yaitu:

H<sub>2</sub> : *Locus of control* secara signifikan memoderasi pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

## **METODE PENELITIAN**

Kinerja manajerial merupakan hasil evaluasi terhadap aktivitas manajerial yang efektif yang dilakukan melalui atasan langsung, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan dalam organisasinya. Kinerja manajerial merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan organisasi. Kinerja manajerial dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor berikut. Karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat membantu atau meningkatkan kinerja manajerial dalam pengambilan keputusan. Karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) dimoderasi oleh salah satu

variabel yaitu *locus of control*. *Locus of control* merupakan pandangan manajer atas kejadian tersebut, apakah dia dapat mengontrol kejadian yang menyimpannya atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat digambarkan suatu bagian kerangka pemikiran penelitian ini yaitu:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Variabel-variabel yang di analisis dalam penelitian ini yaitu dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Manajerial (Y). Indikator penelitian ini terdiri dari: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff, negosiasi, *staffing*, kinerja secara menyeluruh.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2015), Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (X<sub>1</sub>). Indikator dalam penelitian ini yaitu : (Prasetyo dalam Lase, 2020): *broad scope, agregation, integrated, timeliness*.

3. Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* adalah variabel independen yang akan memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara variabel independen lainnya dengan variabel dependen. Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah *locus of control* (X<sub>2</sub>). Menurut Azhar (2013) variabel ini terdiri dari beberapa indikator,

yaitu pencapaian hasil, faktor keberuntungan, kesuksesan, memiliki etos kerja yang tinggi, dan pribadi yang bertanggung jawab.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh karyawan LPD yang berada di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli yang masih berstatus aktif.

Dalam penelitian ini metoda yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Non-Probability Sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2016) yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penulis menetapkan bahwa tidak semua orang dapat dijadikan sampel, melainkan karyawan yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan, yaitu Pimpinan LPD dan Kepala Bagian yang terdapat pada Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD). Jumlah sampel yang diambil pada masing-masing LPD yang berada di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli juga didasarkan pada kesediaan masing-masing LPD untuk menerima dan mengisi kuesioner. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung, dan penyebaran kuesioner.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuran (Azwar, 1986). Valid tidaknya suatu kuesioner di setiap variabel dapat di lihat dari nilai *pearson correlation*. Apabila nilai *pearson correlation*  $> 0,30$  maka kuesioner di setiap variabel dapat dikatakan valid, dan jika nilai *pearson correlation*  $< 0,30$  maka kuesioner di setiap variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan mengukur kuisioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika seseorang dapat menjawab pertanyaan kuesioner konsisten atau stabil. Pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2016)

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat dari metoda analisis regresi linier berganda. Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi tersebut normal/tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan metoda *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan  $> 0,05$  pada

( $p > 0,05$ ) sebaliknya, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  pada ( $p < 0,05$ ), maka tidak normal. Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas ber tujuan untuk melihat didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016).

*Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus linier berganda, untuk menentukan hubungan variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderasi. Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel *locus of control* dapat mempengaruhi variabel independen. Model regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil perhitungan dan model persamaan diatas:

- Y = Kinerja Manajerial
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen
- $X_2$  = *Locus Of Control*
- $e$  = *Standar Error*

#### 1. Uji Determinasi

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, artinya variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 2. Uji F.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen/variabel bebas yang dimasukan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen/variabel



terikat. Untuk menguji hipotesis yang digunakan statistic F dengan membandingkan nilai signifikansi F hitung dengan nilai signifikansi  $\alpha$ . Apabila nilai signifikansi F hitung kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka model penelitian dapat atau layak digunakan. Apabila tingkat signifikansi  $F \leq \alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 3. Uji t ( Parsial )

Uji t-test berfungsi untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dalam uji t yaitu apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dalam lampiran 5 dapat diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang dan wanita 36 orang. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMK/SMA sebanyak 54 orang dan hanya 1 orang responden yang memilih pendidikan akhir diluar dari SMK/SMA, D3, S1, S2, dan S3. Responden yang lama bekerja 1-3 tahun sebanyak 17 orang dan yang lebih dari 3 tahun sebanyak 38 orang.

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat data yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan std. deviasi dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KSAM ( $X_1$ )	55	38,00	55,00	44,6182	3,71429
LOC ( $X_2$ )	55	16,00	25,00	20,5818	2,07891
KM (Y)	55	65,00	90,00	73,1636	6,14866
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah (2020)

Dari data diatas dapat dijelaskan, dari 55 responden, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen ( $X_1$ ) memiliki nilai *minimum* 38,00, nilai *maximum* 55,00, nilai *mean* 44,6182 dan nilai std.deviasi 3,71429. *Locus Of Control* ( $X_2$ ) memiliki nilai *minimum* 16,00, nilai *maximum* 25,00, nilai *mean* 20,5818 dan nilai std.

deviasi 2,07891. Kinerja Manajerial (Y) memiliki nilai *minimum* 65,00, nilai *maximum* 90,00, nilai *mean* 73,1636 dan nilai std. deviasi 6,14866.

Uji validitas tiap item dipergunakan analisis item yaitu skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pearson Correlation	Keputusan
Variabel X <sub>1</sub> Pernyataan 1 s/d 11	0,603; 0,608; 0,620; 0,595; 0,645; 0,506; 0,709; 0,403; 0,600; 0,710; 0,482	Valid
Variabel X <sub>2</sub> Pernyataan 1 s/d 5	0,673; 0,557; 0,713; 0,634; 0,790	Valid
Variabel Y Pernyataan 1 s/d 18	0,591; 0,569; 0,756; 0,683; 0,727; 0,568; 0,784; 0,696; 0,798; 0,556; 0,677; 0,686; 0,553; 0,628; 0,694; 0,629; 0,616; 0,488	Valid

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, butir pertanyaan besarnya >0,3. Maka seluruh butir pernyataan tersebut valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing item disuatu variabel. Instrumen dalam variabel dikatakan handal atau reliabel yaitu apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60.

**Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas**

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen	0,806	Reliabel
2.	<i>Locus of Control</i>	0,632	Reliabel
3.	Kinerja Manajerial	0,908	Reliabel

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan table diatas nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel nilainya di atas 0,60, maka butir-butir instrument penelitian tersebut reliabel.

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *Kolgomorov-Smirnov*

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>	55
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>
	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>
	0,56592962
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>
	0,075
	<i>Positive</i>
	0,070
	<i>Negative</i>
	-0,075
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,556
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,917

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari *unstandardizedresidual* > dari 0,05 yaitu 0,917, maka disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas dapat digunakan untuk melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF).

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>	137,526	77,046		1,785	0,080		
<i>ZX<sub>1</sub></i>	-1,778	1,759	-1,074	-1,011	0,317	0,006	179,699
<i>ZX<sub>2</sub></i>	-5,315	3,551	-1,797	-1,497	0,141	0,004	229,521
<i>ZX<sub>1</sub>X<sub>2</sub></i>	0,135	0,081	3,227	1,674	0,100	0,002	591,826

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan terdapat multikolinearitas antar variabel independen, sehingga dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Transformasi data dilakukan dengan menggunakan nilai *standarized* dari masing-masing data, di mana hasil uji multikolinearitas setelah melakukan transformasi data dilakukan dengan menggunakan nilai *standarized* dari masing-masing data, diuraikan berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	-0,076	0,091		-0,837	0,407		
ZX <sub>1</sub>	0,603	0,106	0,603	5,718	0,000	0,564	1,773
ZX <sub>2</sub>	0,238	0,091	0,238	2,617	0,012	0,759	1,317
ZX <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	0,169	0,101	0,158	1,674	0,100	0,708	1,413

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil tersebut yang ditunjukkan, nilai *tolerance* semua variabel >10%(X<sub>1</sub>=0.564; X<sub>2</sub>=0.759; X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>=0.708)dan nilaiVIF <10(X<sub>1</sub>=1.773; X<sub>2</sub>=1.317; X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>=1.413)yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	0,459	0,052		8,747	0,000
1 ZX <sub>1</sub>	-0,012	0,061	-0,037	-0,204	0,839
ZX <sub>2</sub>	0,075	0,053	0,225	1,434	0,158
ZX <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	-0,016	0,059	-0,045	-0,277	0,783

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 8, dapat dijelaskan hasil uji statistik menggunakan uji Glejser dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi > dari 0,05 (X<sub>1</sub>=0.839; X<sub>2</sub>=0.158; X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>=0.783)dan disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*. MRA dipilih karena dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-0,076	0,091		-0,837	0,407
Karakteristik SAM	0,603	0,106	0,603	5,718	0,000
<i>Locus of Control</i>	0,238	0,091	0,238	2,617	0,012
Karakteristik SAM* <i>Locus of Control</i>	0,169	0,101	0,158	1,674	0,100
<i>R</i>	0,824				
<i>Adjusted R-Square (R<sup>2</sup>)</i>	0,661				
F-hitung	36,079				
<i>Sig. F (F-hitung)</i>	0,000				

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 9., maka persamaan regresi linier bergandayang diperoleh adalah:  $Y = -0,076 + 0,603 (X_1) + 0,238 (X_2) + 0,169 (X_1 * X_2)$ , dengan penjelasan :

1.  $\alpha = -0,076$ , berarti jika karakteristik sistem akuntansi manajemen, dan *locus of control* nilainya adalah 0 (nol), maka kinerja manajerial nilainya sebesar -0,076.
2.  $\beta_1 = 0,603$ , artinya apabila karakteristik sistem akuntansi manajemen meningkat satu-satuan, sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap atau = nol(0), maka kinerja manajerial akan mengalami peningkatan 0,603.
3.  $\beta_2 = 0,238$ , artinya apabila *locus of control* meningkat satu-satuan, sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap atau = nol(0), maka kinerja manajerial akan mengalami kenaikan 0,238.
4.  $\beta_3 = 0,169$ , berarti apabila interaksi karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan *locus of control* mengalami kenaikan satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka nilai kinerja manajerial akan mengalami kenaikan sebesar 0,169.

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji *F-test* menghasilkan  $F_{hitung} = 36,079$  dengan tingkat signifikansi = 0,000. Nilai *F-test* 36,079 dengan signifikansi = 0,000. Karena probabilitas signifikan < 0,05, maka dengan itu, dapat digunakan model regresi untuk memprediksi

variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan hal tersebut berarti model yang digunakan adalah layak. (Tabel 9.)

## 2. Uji Parsial (Uji t)

### a. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen = 0,603, tingkat signifikansi = 0.000, sehingga dengan tingkat signifikansi < 0,05 dapat dijelaskan variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. (Tabel 8.)

### b. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Hubungan antara Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Sama dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien parameter interaksi variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan *locus of control* yaitu 0,169 dengan tingkat signifikansi 0,100, maka dengan tingkat signifikansi > 0,05 dapat diartikan bahwa *locus of control* tidak memoderasi antara karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial. (Tabel 9.)

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil regresi, angka *Adjusted R-Square* 0,661 menunjukkan bahwa 66,1% variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel dependen, sisanya 33,9% berarti dijelaskan oleh variabel lain.

### 1. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Sama dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien parameter karakteristik sistem akuntansi manajemen yaitu 0,603 dengan tingkat signifikansi 0.000, maka dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 dapat dijelaskan variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya.

### 2. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Hubungan antara Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai koefisien parameter interaksi variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan *locus of control* yaitu 0,169 dengan tingkat signifikansi 0,100, sehingga dengan tingkat signifikan di atas 0,05 dapat dijelaskan bahwa *locus of control* tidak memoderasi hubungan antara karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial. Manajer sebagai pengambil keputusan dituntut untuk dapat memprediksi kejadian dimasa yang akan datang dan memperoleh informasi yang sangat relevan untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat. Keberhasilan maupun kegagalan atas keputusan yang diambil oleh manajer dapat dipengaruhi oleh kemampuan dari manajer itu sendiri untuk memprediksi kondisi sekitar. Penelitian oleh Yuliana dan Friyani (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi kendali individu seseorang dalam karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM), maka kinerja manajerial juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* (LOC) tidak memoderasi hubungan antara karakteristik SAM dengan kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *locus of control* dalam penelitian ini tidak mengakar kuat pada diri responden, adanya pengendalian diri tidak akan mampu mempengaruhi kinerja pegawai pada LPD Se-Kecamatan Susut, artinya karakteristik sistem akuntansi manajemen pada LPD Se-Kecamatan Susut berdasarkan perintah dari manajer atasan sehingga persepsi staff bawah menjadi tidak berarti. Meskipun staff pada LPD Se-Kecamatan Susut tidak memiliki pengendalian yang baik namun apabila memiliki karakteristik sistem akuntansi manajemen, maka akan mempengaruhi kinerja manajerial. Hal ini tidak didukung oleh teori atribusi yang menyatakan bahwa pentingnya keyakinan individu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam suatu organisasi. Keberhasilan dan kegagalan menyebabkan terjadinya tindakan yang akan datang dan menimbulkan emosi tertentu (Rahmi, 2017). Teori atribusi tidak terlepas dari perilaku seseorang dalam organisasi, yakni perilaku pimpinan dan perilaku bawahan. Tidak terlepas dari cara berpikir, bertindak maupun bersikap dalam suatu organisasi. Dengan demikian hubungan karakteristik sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial juga

akan semakin kuat apabila manajer memiliki locus of control yang baik karena kerja keras dan kemampuan pribadi mereka akan menghasilkan hal yang positif, serta adanya sinergi antara perilaku pimpinan dan perilaku bawahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka :

- 1. Karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, nilai koefisien parameter karakteristik sistem akuntansi manajemen yaitu 0,603 dengan tingkat signifikansi = 0,000, sehingga dengan tingkat signifikan < 0,05
2. Locus of control tidak memoderasi pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, nilai koefisien parameter interaksikarakteristik sistem akuntansi manajemen dengan locus of control 0,169, dengan tingkat signifikansi 0,100, sehingga dengan tingkat signifikan > 0,05

Berdasarkan hasil pembahasan, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan akan memberikan sebuah manfaat, yaitu :

- 1. Karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen harus selalu diperhatikan apakah terdapat kelemahan yang bisa diperbaik, serta diperbaharui kedepannya. Selain itu, perlu juga kegiatan pelatihan penggunaan teknologi informasi terkait sistem akuntansi manajemen dan pelatihan motivasi diri juga harus dilakukan. Semua itu untuk mendukung aktivitas manajer agar kinerja manajemennya menjadi lebih baik.
2. Locus of control tidak memoderasi pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, sehingga sudah seharusnya pimpinan memahami pentingnya locus of control, karena itu dapat meningkatkan kinerja manajerial dari manajer itusendiri. Dengan mengukur serta memahami kendali individu dari seorang manajer maka dapat diketahuibagaimana carapandang dari seorang manajer tersebut.



3. Penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi kinerja manajerial seperti desentralisasi, ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Gusti dan Dahen, Lovelly Dwindi. 2014. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Studi Empiris Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tanah Datar. *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education*, Vol.3, No.1, (89-94), ISSN: 2302-1590
- Azhar, A. 2013. Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kesan Ketidakpastian Lingkungan, Locus Of Control dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi*, 21(4): 1-15
- Balipost. 2017. Data kondisi LPD di Kabupaten Bangli 2017. Diakses pada 3 September 2018
- Bali Post. 2019. Ketua Pengawas LPD Desa Pakaraman Selat Diadili Kasus Korupsi. 6 November 2019. [https:// www. balipost. com/ news/ 2019/ 11/ 06/ 91796/Ketua-Pengawas-LPD-Desa-Pakraman...html](https://www.balipost.com/news/2019/11/06/91796/Ketua-Pengawas-LPD-Desa-Pakraman...html)
- Chenhall, Robert H. Morris Deigan. 1986. The Impact of Structure, Environmental, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System. *The Accounting Review*, Vol. X, No. 1, pp. 16-35.
- Fauziah, N. 2015. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating (Study Empiris Pada Pabrik Gula Pagotan). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23*. Edisi ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2009. *Akuntansi Manajerial. Buku I Edisi 8*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ivancevich, John M., Robert Konopaske, Michael T. Matteson. 2007. *Perilaku*

*dan Manajemen Organisasi. Jilid 1.* Jakarta: Erlangga

- Lase, Rizka Mawaddah. 2020. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Pos Indonesia (Persero) Medan. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Mahoney, 1963. *Development of Managing Performance: A Research Approach*. Cincinnati, OH: South Western.
- McShane dan Von Glinow. 2009. *Organizational Behavior*. New York: The McGrawHill Companies, Inc.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. 2001. *Akmen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyana, Zidnie Tadzkiya., Veronica Christina, dan Sunardi S. Brahmana. 2017. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Universitas Widyatama). *Proceedings*, ISSN-2252-3936
- Otley, D.T. 1980. The Contingency Theory of Management Accounting achievement dan Prognosis. *Accounting Organization and Society*. Vol. 5 No. 4, pp. 413-428
- Patroli Post. 2019. LPD Tanggahan Peken Digugat Nasabahnya. 2 Nopember 2019. <https://www.patrolipost.com/912/lpd-tanggahan-peken-digugat-nasabahnya/>
- Rahmi, F., A. Sovia. 2017. Dampak Sistem Pengendalian Internal, Prilaku Tidak Etis, dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Developer di Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1): 48-66.
- Solechan, Achmad dan Setiawati, Ira, 2009. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Manajerial pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Semarang. *Fokus Ekonomi*. Vol. 4, No. 1, pp 64-74
- Stoner, James A.F, R. Edward Freeman and Daniel L. Gilbert. 2003. *Management. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kespuluh*. CV Alfabeta:

Bandung

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suryani. 2019. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1.
- Williams, Stephen. 1997. *Managing Pressure for Peak Performance*. Terjemahan Suwardi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yuliana dan Friyani, Rita. 2017. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Desentralisasi dan *Locus of Control* Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur di Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol. 1, No. 2.